

MEMBANGUN MODEL MATERI BUSINESS-TALK LISTENING BERBAHASA INGGRIS DENGAN PIRANTI TEXT ALOUD

Liliek Soepriatmadji
FBIB Unisbank Semarang

ABSTRAK

Penelitian dengan tema membangun model materi Business-Talk Listening (BTL) ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud; (2) mengintegrasikan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud kedalam e-learning, web / blog, dan jejaring sosial Facebook. Tahapan pengembangannya adalah sbb.: (a) pengumpulan informasi dan bahan, (b) perancangan model materi, (c) pengembangan model, (d) pengujian, (e) penyempurnaan, dan (f) implementasi. Temuannya menunjukkan bahwa (1) dosen belum optimal dalam memanfaatkan e-learning dan piranti computational linguistics dan karena itu materi BTL perlu dikembangkan. Piranti computational linguistics seperti Text Aloud, Question Writer, dan Snap Shot dapat digunakan secara optimal; (2) model materi yang dikembangkan dapat diintegrasikan kedalam web, system e-learning, dan Facebook dengan mengubah berkas keluarannya kedalam tipe flash atau SCORM. Model materi dalam penelitian ini telah diintegrasikan kedalam web pribadi peneliti dan direspon mahasiswa, dosen, dan pemerhati pembelajaran bahasa Inggris dan ilmu komputer agar model materi BTL dikembangkan untuk seluruh materi BTL dan matakuliah terkait lainnya apalagi FBIB berkewajiban melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi pada awal semester ganjil tahun akademik 2013-2014.

Key words: *business-talk listening, text-aloud, e-learning, computational linguistics*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah fakultas yang produknya adalah lulusan yang memiliki kompetensi diantaranya: (1) dapat berbicara dengan bahasa Inggris secara lisan dalam situasi dialogis secara baik dan benar; (2) dapat mendengarkan, menyimak, merespon ungkapan bahasa Inggris dengan baik dan benar (Kurikulum KBK FBIB 2013-2014), maka sudah seharusnya jika FBIB Unisbank Semarang mempersiapkan elemen kurikulum untuk mendukung seluruh tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Sebagian kompetensi yang dikutip diatas mengamanatkan dosen di fakultas terkait untuk dengan segera mengupayakan selengkap-lengkapnya perangkat pendukung kurikulum yang dibutuhkan. Tujuannya tidak lain untuk menghasilkan lulusan sebagaimana diharapkan oleh kurikulum yang telah dipersiapkan.

Salah satu perangkat yang dibutuhkan oleh mahasiswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan adalah ketersediaan materi pembelajaran, khususnya pada matakuliah BTL. Materi matakuliah ini perlu disediakan dengan baik sebab matakuliah tersebut menjadi salah satu penyokong kompetensi yang diharapkan dimiliki lulusan untuk dapat berbicara dengan bahasa Inggris secara baik dan benar, dan sekaligus dapat

mendengarkan, menyimak, merespon ungkapan bahasa Inggris dengan baik dan benar pula.

Menghadirkan materi berbahasa Inggris bagi pemenuhan perangkat kurikulum sayangnya bukanlah hal yang mudah. Kendala yang dihadapi untuk menghadirkan model yang sesuai tersebut, diantaranya: (1) menghadirkan penutur asli bahasa Inggris memerlukan biaya tinggi; (2) proses yang ditempuh sangat rumit sebab melibatkan berbagai lembaga di jajaran birokrasi; (3) piranti listening yang tersedia di pasaran seringkali tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa.

Kondisi di atas berdampak pada: (1) dosen pengampu matakuliah listening (termasuk BTL) tidak mungkin menyediakan materi listening yang sesuai kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa; (2) dosen memaksakan diri untuk menyediakan materi listening seadanya sehingga tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diikuti.

Karena itulah maka penelitian ini hendak memberikan solusi kreatif terkait upaya membangun model materi BTL dengan memanfaatkan perkembangan dan kemajuan ICT (Information and Communication Technology). Tujuannya adalah untuk membangun model materi BTL dan mengintegrasikannya kedalam piranti e-learning, web / blog, atau jejaring social seperti Facebook sehingga memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan mandiri dan pada gilirannya mencapai kompetensi yang diharapkan kurikulum (khususnya kurikulum di FBIB Unisbank Semarang).

Uraian dalam pendahuluan secara tersirat menyatakan permasalahan terkait dengan pengembangan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud. Secara operasional permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud?
2. Bagaimanakah mengintegrasikan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud kedalam piranti e-learning, web / blog, dan jejaring social Facebook?

Hasil penelitian dengan judul MEMBANGUN MODEL MATERI BUSINESS-TALK LISTENING BERBAHASA INGGRIS DENGAN PIRANTI TEXT ALOUD diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kepada publik, khususnya dosen FBIB Unisbank Semarang terkait dengan upaya mengembangkan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud.
2. Memberikan informasi kepada publik, khususnya dosen FBIB Unisbank Semarang terkait dengan upaya mengintegrasikan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud kedalam piranti e-learning, web / blog, dan jejaring social Facebook.
3. Memberikan wawasan dan pendapat kritis mengenai pentingnya memadukan perkembangan dan kemajuan ICT (Information and Communication Technology) dengan ilmu bahasa atau ilmu bahasa terapan (Applied Linguistics) sehingga dapat ikut mendorong dan memajukan perkembangan cabang ilmu *computational linguistics*.
4. Memberikan informasi awal bagi penelitian lanjutan terkait dengan pengembangan model materi listening berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud, dan pengintegrasian model materi listening berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud kedalam piranti e-learning, web / blog, dan jejaring social Facebook.

TELAAH PUSTAKA

Listening

Listening atau menyimak memiliki arti lebih luas dari pada sekedar mendengar sebab melibatkan usaha-usaha aktif dari pikiran dan perhatian penuh atas apa yang kita dengar melalui telinga. Tingkatannya mencakup: (a) mendengar; (b) fokus kepada pesan; (c) memahami dan menginterpretasi; (d) menganalisa dan mengevaluasi; (e) merespon; dan (f) mengingat (Farhan. 2012).

Selanjutnya Farhan (2012) juga menjelaskan bahwa ketika menyimak seseorang bisa saja mengalami hambatan. Hambatan itu diantaranya: (a) Hambatan lingkungan: gangguan suara dari luar, suhu udara yang ekstrim terlalu panas/dingin, lelah, lapar, kursi/pakaian/sepatu yang tidak nyaman dipakai, dan sebagainya. (b) Hambatan fisiologis: perbedaan kecepatan antara kemampuan berfikir dan berbicara. Seorang manusia bisa berfikir lima kali lebih cepat daripada berbicara. Rata-rata kecepatan berbicara 125-150 kata/menit sedangkan otak dapat berfikir dengan kecepatan 500-1000 kata/menit. Oleh sebab itu orang perlu membiasakan diri untuk berbicara dengan jeda, pelan dan santai. (c) Hambatan psikologis, yang mencakup: *Selective listening*: hanya ingin mendengarkan informasi tertentu yang dianggap penting saja dan mengacuhkan yang lain. *Negative listening attitude*: sikap mendengarkan yang negative, seperti membagi konsentrasi dengan kegiatan lain) *Personal reactions to words*: terlalu cepat merespon kata secara denotatif dan konotatif. *Poor motivation*: ketidaktahuan akan tujuan menyimak membuat orang tidak termotivasi untuk mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

Sedang jenjang kegiatan menyimak dapat dirinci sebagaimana berikut: (a) Menyimak untuk merespon (b) Menyimak untuk melakukan analysis (c) Menyimak untuk mengingat (d) Menyimak untuk memahami dari apa yang di sampaikan (e) Menyimak untuk kesenangan.

Business-Talk Listening

BTL adalah salah satu matakuliah listening yang diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa, FBIB Unisbank Semarang, untuk mencapai kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan. Sebagai bagian dari matakuliah listening matakuliah ini seharusnya dirancang untuk mendorong mahasiswa mencapai kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan khususnya terkait dengan pembicaraan mengenai bisnis dan professional atau kegiatan ekonomi.

BTL ini sudah menjadi matakuliah dalam kurikulum berbasis kompetensi yang segera dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya Universitas Stikubank Semarang pada tahun kuliah 2013-2014. Karena itu dosen yang terkait dengan proses pembelajaran BTL ini harus mempersiapkan diri untuk menjadi fasilitator bagi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Text Aloud

Text Aloud merupakan piranti yang berfungsi menyuarakan atau memverbalkan teks berbahasa Inggris dan menyimpan suaranya kedalam berkas suara. Piranti ini juga dilengkapi dengan fitur: (1) jenis suara pria atau wanita; (2) dialek Amerika, Inggris, maupun Australia; (3) pengatur kecepatan; (4) pengatur volume; (5) pengatur tinggi rendah suara; (6) pengatur jeda; (7) pengatur background suara; serta berbagai fitur lainnya. Piranti ini cocok sekali untuk menghadirkan suara penutur asli berbahasa Inggris untuk kegiatan menyimak berbahasa Inggris.

Beberapa manfaat yang diklaim oleh NextUp (2013) terkait dengan Text Aloud adalah sebagai berikut: (a) Menyimak atau mendengarkan teks yang disuarakan sesuai dengan pilihan suara orang yang disediakan oleh piranti. (b) Mengubah teks (Microsoft Word, Rich Text, WordPerfect, Open Office, PDF, HTML and XML documents) menjadi suara dalam format WAV, MP3 dan WMA. (c) Memberikan kesempatan lebih bagi penggunaannya untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing, khususnya terkait dengan pelafalan dan kegiatan menyimak dalam berbahasa Inggris.

E-Learning

E-Learning adalah penggunaan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (ICT/Information and Communication Technology), yang memungkinkan orang untuk belajar kapan saja dan di mana saja. E-Learning dapat mencakup pelatihan, pengiriman, informasi terkini dan bimbingan dari para ahli (Elearning Consulting, 2012).

Ada banyak manfaat dalam belajar secara *on-line* maupun yang berbasis komputer jika dibandingkan dengan belajar secara tradisional. Universitas IOWA (2013) merinci manfaat e-learning sebagai berikut: (a) Pekerjaan kelas dapat dijadwalkan sesuai dengan kegiatan pekerjaan dan keluarga. (b) Mengurangi waktu perjalanan dan biaya perjalanan bagi mahasiswa. (c) Mahasiswa memiliki kebebasan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan minat. (d) Mahasiswa dapat belajar di mana saja sepanjang dapat mengakses komputer dan koneksi internet. (e) Modul pembelajaran memungkinkan siswa untuk bekerja pada kecepatan mereka sendiri. (f) Mahasiswa memiliki fleksibilitas waktu untuk bergabung dengan forum diskusi, atau berkunjung ke teman sekelas dan instruktur melalui media *chat room*. (g) Baik instruktur maupun mahasiswa berpendapat bahwa e-learning mampu menciptakan interaksi antara mahasiswa dan instruktur. (h) E-learning dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memfasilitasi kegiatan belajar melalui berbagai kegiatan. (i) E-learning mampu mengembangkan pengetahuan tentang internet dan keterampilan komputer yang akan membantu mahasiswa sepanjang hidup dan karirnya. (j) Keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan *online* atau berbasis komputer dapat membangun pengetahuan diri dan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. (k) Mahasiswa dapat menguji diri atas bahan yang sudah dikuasai atau berlanjut ke informasi dan / atau keterampilan baru.

Jejaring Sosial Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc. Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam (Wikipedia. 2013). Pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Fitur facebook menjadi semakin lengkap dan interaktif, misalnya dengan hadirnya *facebook application*. Fitur ini memungkinkan terintegrasinya aplikasi web dengan facebook serta memungkinkan pembentukan komunitas yang beragam sehingga tercipta kegiatan yang sangat interaktif (Destiwanto. 2013).

Menurut Andreas (2010) dan Sugeng (2012) facebook memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai sarana berbagai informasi dan sebagai sarana penyimpanan

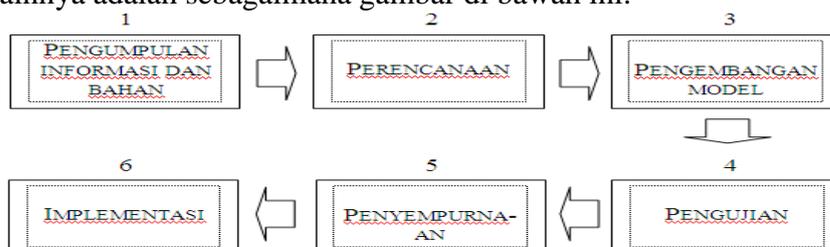
data. Dengan kedua manfaat tersebut sebenarnya facebook memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sarana atau media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan sumberdaya karena itu tim peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dengan mengembangkan atau membuat model yang secara ilmiah teruji dan cocok bagi pengembangan sumberdaya itu sendiri, dalam hal ini materi pembelajaran; dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Desainnya adalah sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar: Alur Penelitian

LANGKAH 1: Pengumpulan informasi dan bahan. Peneliti mengumpulkan informasi terkait akses internet dan computational linguistics.

LANGKAH 2: Perencanaan. Peneliti merencanakan langkah pertama (pengumpulan informasi dan bahan) hingga langkah terakhir (diseminasi dan implementasi).

LANGKAH 3: Pengembangan model. Peneliti mengembangkan model materi (BTL) dengan piranti Text Aloud; dan selanjutnya mengintegrasikan kedalam E-learning dan/atau Question Writer, Power Point dan Facebook.

LANGKAH 4: Pengujian. Peneliti melakukan uji coba apakah model materi Business-Talk Listening dapat digunakan secara *online* atau berbasis komputer.

LANGKAH 5: Penyempurnaan. Peneliti akan mencermati hasil pengujian dan melakukan evaluasi sekaligus penyempurnaan terhadap model.

LANGKAH 6: Implementasi. Peneliti mendiseminasi dan mengimplementasikan model dan bahkan memberikan pelatihan untuk mengembangkan model terkait.

Kriteria Penentu Model

Model yang dikembangkan harus memiliki kriteria penentu sebagaimana berikut: (a) Memiliki tautan dengan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi. (b) Dapat diakses dengan mudah. (c) Ada evaluasi pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi. (d) Dapat secara berkala diperbaharui. (e) Dapat diintegrasikan ke dalam E-learning, web / blog maupun jejaring sosial Facebook.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya Universitas Stikubank Semarang dengan alasan bahwa tim peneliti bekerja di lembaga diatas dan karenanya memiliki akses yang memadai terhadap sumberdaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian bahan ajar namun terkait dengan dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya Universitas Stikubank Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan: (a) Observasi. Data deskriptif terkait dengan internet di lokasi penelitian, pengetahuan dosen dan mahasiswa terkait dengan E-learning, Question writer, Text Aloud, Power Point, dan jejaring sosial Facebook. (b) Pengujian. Data deskriptif terkait dengan kelancaran pengoperasian model materi BTL. (c) Kuesioner. Data terkait dengan pendapat dosen dan mahasiswa sehubungan dengan model BTL.

Teknik Analisis Data

Data observasi dan pengujian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Business-Talk Listening

Berdasarkan kuesener yang bersifat paper-based dan on-line melalui situs pribadi <http://www.liduaeka.weebly.com>, maka dapat diperoleh data sebagaimana dalam tabel 1 dan 2.

Persepsi dosen terhadap akses internet dan Computational Linguistics

Tabel 1: Persepsi dosen terhadap Internet Access dan Computational Linguistics.

Skala	Pertanyaan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
Sangat setuju				6	2	2					10	8	
Setuju	2			6	8		2			4	22	17	
Kurang setuju	4	8	6		2	8		6		4	38	29	
Tidak setuju	2	4	2			2	4	4	2		2	22	17
Sangat tidak setuju	4		4				6	2	10	4	10	40	30
	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	132	100

Terkait dengan pertanyaan 1, dosen cenderung setuju jika akses internet di kampus Unisbank (Mugas) terentang cepat ke sangat lambat. Sebagian besar dosen kurang setuju jika mereka dianggap telah mengenal E-learning (pertanyaan 2 dan 3), tentu untuk kepentingan proses pembelajaran yang senantiasa mereka jalani. Bisa jadi kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang optimal dari universitas sehingga mereka tidak dapat mengoptimalkan proses pembelajarannya dengan E-learning. Ketika dipertanyakan mengenai Power Point (pertanyaan 4 dan 5) dosen sangat setuju bahwa mereka mengenalnya dengan baik dan menggunakannya sebagai sarana atau media ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sayangnya ada beberapa produk computational linguistics yang sangat berguna bagi proses pembelajaran bahasa Inggris (seperti: Question Writer, Text Aloud, White Smoke Writer, dan jejaring sosial Facebook) kurang direspon secara positif oleh dosen. Jawaban atas pertanyaan 6 hingga 11 membuktikan jika dosen tidak sependapat bahwa produk computational linguistics tersebut telah dapat mereka manfaatkan dengan baik sebagai sarana atau media untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Persepsi mahasiswa terhadap akses E-learning dan Computational Linguistics

Tabel 2: Persepsi mahasiswa terhadap Internet Access dan Computational Linguistics.

Skala	Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat setuju		9					1			10	7
Setuju	3	6	2		3	3	3	3	2	2	27
Kurang setuju	12		3	7	2	6	10	9	7	5	61
Tidak setuju			5	7	9	3	1	1	6	6	38
Sangat tidak setuju			5	1	1	3		2		2	14
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150
											100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan jika akses mereka terhadap E-learning kurang optimal (pertanyaan 1). Hal tersebut relevan dengan apa yang menjadi persepsi dosen terhadap hal yang sama. Dosen memang telah mengenal E-learning, namun karena kurangnya sosialisasi yang mendalam maka mereka kurang dapat mengoptimalkan keberadaan E-learning yang juga telah mereka kenal dengan baik di kampus Unisbank (Mugas). Mahasiswa juga merasakan bahwa dosen menggunakan media Power Point dengan sangat optimal dalam proses pembelajarannya (pertanyaan 2). Namun begitu, mahasiswa tetap merasakan bahwa dosen kurang memanfaatkan produk computational linguistics seperti Question Writer, White Smoke Writer, Text Aloud, dan web atau blog (pertanyaan 3 s.d. 6).

Barangkali karena kurang optimalnya penggunaan E-learning dan produk computational linguistics bagi kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran itu maka dosen cenderung menggunakan bahan dari internet seperti You Tube, BBC atau Cambridge (pertanyaan 7). Bagi mahasiswa materi tersebut dirasakan kurang sesuai sebab mereka menunjukkan persepsinya sebagai materi yang tidak mudah, kurang baik, dan kurang menarik (pertanyaan 8 s.d. 10).

Pengembangan model materi Business Talk-Listening

Informasi yang bersumber dari dosen dan mahasiswa sebagaimana yang diuraikan di atas memberikan justifikasi bahwa dosen layak membangun dan mengembangkan model materi (BTL) dengan piranti Text Aloud sebagai produk computational linguistics. Alasan yang pertama adalah agar E-learning dapat dilaksanakan secara optimal bagi kepentingan proses pembelajaran. Kedua, sebagai upaya antisipasi pelaksanaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang hendak dilaksanakan pada tahun akademik 2013-2014, dimana E-learning menjadi sesuatu yang niscaya untuk mendukung proses KBK tersebut. Ketiga, dosen dapat menyediakan materi yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dimiliki oleh mahasiswa setiap selesai menyelesaikan matakuliah tertentu. Keempat, mahasiswa menjadi terfasilitasi dan terlayani karena materi yang tersedia sesuai betul dengan kompetensi yang hendak mereka miliki. Kelima, kegiatan mandiri bagi mahasiswa menjadi semakin niscaya sebab materi tersedia dan terintegrasi dengan E-learning atau media pembelajaran yang lain.

Dalam mengembangkan model materi BTL tim peneliti dapat menguraikannya sebagaimana berikut:

a. Menentukan bahan sesuai dengan syllabus matakuliah BTL

Syllabus yang digunakan sebagai dasar menentukan materi adalah syllabus dari kurikulum yang masih diberlakukan.

b. Merancang model materi BTL

Model materi BTL dapat dirancang dalam lima tahap: (1) Pre-Listening, merupakan sub kegiatan yang memberikan latihan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memprediksi konten atau tema dalam materi kegiatan menyimak (listening) berbahasa Inggris melalui kosakata yang mungkin dijumpai oleh

mahasiswa dalam proses menyimak. (2) Basic Listening, sub kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih mengenali pelafalan atau pronunciation percakapan berbahasa Inggris dengan benar. (3) Listening for General Information, merupakan sub kegiatan yang memberikan ruang latihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap informasi umum sebuah percakapan berbahasa Inggris. (4) Listening for Details, adalah sub kegiatan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami informasi rinci dalam percakapan berbahasa Inggris. (5) Post Listening, yaitu sub kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memproyeksikan apa yang disinkannya kedalam kehidupan nyata.

Piranti yang digunakan dalam mengeksekusi rancangan membangun model materi BTL adalah (a) web atau blog; (b) Snap Shot; (c) Question Writer; (d) Text Aloud.

c. Mengembangkan model materi BTL

MBTL dikembangkan dengan piranti computational linguistics, dan wahana web / blog yang menampung (a) keterangan terkait dengan model materi yang dikembangkan, dan mencakup subject, topic, type, competence, dan semester. (b) tahapan kegiatan listening (Pre-Listening, Basic Listening, Listening for General Information, Listening for Details, dan Post Listening), yang mencakup nama kegiatan, jenis kegiatan, tujuan kegiatan, materi kegiatan, dan cara mengintegrasikannya dengan Snap Shot, Text Aloud, dan Question Writer.

d. Menguji mengevaluai dan memperbaiki model materi BTL

Model materi BTL yang telah dikembangkan diuji coba apakah model tersebut dapat digunakan secara *online* atau berbasis computer dievaluasi dan diperbaiki sehingga dapat didiseminasikan dan diimplementasikan bagi pengembangan keseluruhan materi BTL dan bagi mengembangkan model terkait pada matakuliah yang berbeda. Hasilnya sebagaimana dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Opini dosen terhadap MBTS

Skala	Pertanyaan								10	8
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Sangat setuju	3	2			3	1	1		10	8
Setuju	9	10	5	9	10	7	8	3	61	51
Kurang setuju	3	3	6	6	2	6	5	11	42	35
Tidak setuju			4			1	1	1	7	6
Sangat tidak setuju									0	0
	15	15	15	15	15	15	15	15	120	100

Kualitas suara dan tampilan masih dianggap baik (pertanyaan 1 dan 2). Tingkat kesulitan materi, model materi BTL dianggap sedang (pertanyaan 3). Namun model materi tersebut masih bisa membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensinya (pertanyaan 4). Model materi dianggap menyajikan kegiatan listening yang cukup beragam (pertanyaan 5) dan karenanya pengembangan model materi BTL dapat diterapkan untuk seluruh materi matakuliah BTL atau matakuliah lain yang sejenis (pertanyaan 6 s.d. 8).

Tabel 4: Opini mahasiswa terhadap MBTS

Pertanyaan

Skala	1	2	3	4	5	6	7	8		
Sangat setuju	4	5	1	2	4	5	4	2	27	22
Setuju	10	8	5	7	8	7	6	3	54	45
Tidak tahu	1	2	4	5	3	2	4	9	30	25
Tidak setuju			5	1		1	1	1	9	8
Sangat tidak setuju									0	0
	15	15	15	15	15	15	15	15	120	100

Mahasiswa ternyata juga memberikan pendapatnya yang kurang lebih sama dengan opini dosen terhadap MBTS. Kualitas suara dan tampilan masih dianggap baik (pertanyaan 1 dan 2). Tingkat kesulitan materi pada model materi BTL dianggap sedang (pertanyaan 3). Model materi tersebut masih bisa membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensinya (pertanyaan 4). Model menyajikan kegiatan listening yang cukup beragam (pertanyaan 5). Pengembangan model materi BTL dapat diterapkan untuk seluruh materi matakuliah BTL atau matakuliah lain yang sejenis (pertanyaan 6 s.d. 8).

e. Mengimplementasikan model dan mendesiminasikannya.

Model yang dikembangkan telah diimplementasikan dan didiseminasikan sebagai wujud implikasi pedagogis kegiatan penelitian dengan tema mengembangkan model materi BTL. Model yang dikembangkan memiliki kriteria penentu sebagaimana berikut:

- Memiliki tautan dengan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi karena materinya dibangun berdasarkan syllabus pada kurikulum yang diberlakukan di FBIB Universitas Stikubank Semarang.
- Dapat diakses dengan mudah. Sebagai buktinya adalah bahwa model tersebut sekarang tertaut di situs pribadi ketua peneliti, yaitu di <http://www.liduaeka.weebly.com>.
- Ada evaluasi pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi. Disetiap kegiatan yang disediakan (Pre-Listening, Basic Listening, Listening for General Information, Listening for Details, dan Post Listening) dibuatkan sarana evaluasi yang dikembangkan secara menyatu dengan kegiatan listeningnya sehingga mahasiswa dapat senantiasa memantau progress atau kemajuan belajarnya.
- Dapat secara berkala diperbaharui karena model materi ditautkan kedalam web atau blog pribadi.
- Dapat diintegrasikan ke dalam E-learning, web / blog, dan jejaring sosial Facebook sebab model materi memiliki output berkas dalam jenis flash atau SCORM.

Model Business-Talk Listening dalam Sistem E-Learning

Model materi BTL diimplementasikan pada seluruh materi dalam matakuliah BTL, dan ditautkan kedalam web atau blog pribadi dengan terlebih dahulu membuat berkas keluaran haruslah menjadi flash atau SCORM pada <http://www.liduaeka.weebly.com>. Pada situs tersebut model materi Business-Talk Listening yang dikembangkan dapat dioperasikan dengan mengintegrasikan link atau tautan, image atau gambar dengan tipe berkas jpg hasil bentukan piranti Snap Shot, suara atau audio dengan tipe berkas WAV, WMA, atau MP3 hasil bentukan piranti Text Aloud, dan teks yang dikemas dalam flash bentukan piranti Question Writer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai pengembangan model materi BTL berbahasa Inggris dengan piranti Text Aloud adalah sbb.:

1. Untuk mengembangkan sebuah model materi pembelajaran kita perlu melakukan tahapan yang benar. Tahapan itu dimulai dengan (a) menggali informasi dan bahan yang berguna bagi proses pengembangan model materi. Secara umum dapat dinyatakan bahwa beberapa produk computational linguistics yang signifikan terhadap pengembangan materi listening belum secara optimal dimanfaatkan. Penelitian ini telah menggunakan syllabus pada kurikulum yang diberlakukan di FBIB Unisbank sebagai dasar untuk menentukan materi pembelajaran yang hendak dikembangkan. (b) membuat rancangan model materi, kegiatan belajar, evaluasi, dan piranti yang digunakan dalam proses pengembangan model materi BTL. (c) mengeksekusi rancangan menjadi proses pengembangan model. (d) melakukan evaluasi dan perbaikan model. Tahap c dan tahap d telah melalui proses ujicoba, dan karenanya bentuk model materi BTL dapat dioperasionalkan di sebuah situs (pribadi) dengan alamat <http://www.liduaeka.weebly.com> (e) mengimplementasikan dan mendiseminasikan model. Paparan hasil penelitian yang diselenggarakan secara rutin oleh LPPM Unisbank Semarang merupakan wahana untuk mendiseminasikan model materi yang telah dikembangkan yang harapannya dapat diimplementasikan oleh dosen terkait.
2. Model materi BTL telah dikembangkan dengan menggunakan beberapa piranti computational linguistics (Snap Shot, Text Aloud, dan Question Writer dengan fungsinya masing-masing). Model yang dikembangkan telah memenuhi kriteria tertentu sebagai model, yaitu: (a) Memiliki tautan dengan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi. (b) Dapat diakses dengan mudah. (c) Ada evaluasi pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi. (d) Dapat secara berkala diperbaharui. (e) Dapat diintegrasikan ke dalam E-learning, Power Point maupun jejaring sosial Facebook.

Saran

Dengan berpijak pada hasil penelitian dan simpulan yang dapat diambil maka tim peneliti menyarankan hal-hal seperti berikut:

1. Piranti computational linguistics seperti Text Aloud, Power Point, Question Writer, dan Snap Shot sesungguhnya dapat dimanfaatkan bagi kepentingan kemajuan dan inovasi proses pembelajaran.
2. Keluhan terkait dengan materi listening, bilaman ada, seharusnya tidak boleh terjadi sebab dosen memiliki akses piranti Text Aloud yang mungkin mereka gunakan untuk menghadirkan audio berbahasa Inggris dengan logat Amerika, Inggris, dan Australia. Tentu akses terhadap piranti tersebut harus optimal.
3. Mengantisipasi pelaksanaan KBK atau kurikulum berbasis kompetensi yang hendak dilaksanakan oleh Universitas Stikubank Semarang, maka dosen tanpa kecuali memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengembangkan diri dalam mempersiapkan materi yang nantinya harus diunggah atau digayutkan ke sebuah web melalui E-learningnya.
4. Ada harapan bahwa model materi yang dikembangkan kali ini bisa benar-benar menjadi model bagi dosen lain di lingkungan FBIB untuk mendisain model materi bagi matakuliah yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Diki. 2010. *Chickenstrip: Why Did The Chicken Browse The Social Media*. Bandung: Elex Media.
- Destiwanto, Hendri. 2013. *Dua sisi mata pisau seorang facebooker*. <http://www.slideshare.net/mashendri1/facebook-manfaat-dan-dampaknya>. disampaikan dalam seminar akademik BEM Fakultas Hukum UNS. (5 Maret 2013)
- Elearning Consulting. 2012. *What is e-learning*. <http://www.e-learningconsulting.com/consulting/what/e-learning.html>. (5 Maret 2013).
- Farhan, Akhmad. 2012. *Listening Skill*. HeartCooler. <http://heartcooler.wordpress.com/2012/09/24/listening-skills/>. (5 Maret 2013).
- FBIB. 2013. *Kurikulum KBK FBIB Unisbank*.
- NextUp Technology. 2013. *Text Aloud 3 – The world’s most popular text to speech tool*. <http://www.nextup.com/TextAloud/>. (5 Maret 2013).
- Sugeng, Mas. 2012. *Manfaat facebook bagi pelajar dan remaja*. <http://www.gen22.net/2010/01/manfaat-facebook-bagi-pelajar-dan.html>. (5 Maret 2013).
- Universitas IOWA. 2013. *Advantages and Disadvantages of E-learning*. <http://www.dso.iastate.edu/asc/academic/elearner/advantage.html>. (5 Maret 2013).
- Wikipedia. 2013. Facebook. <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>. (5 Maret 2013).